

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an adalah *kalamullah* yang merupakan mukjizat yang kekal dan abadi yang diberikan untuk Nabi Muhammad SAW yang berguna dalam memberi petunjuk bagi manusia dalam kehidupan di dunia, yang tertulis didalam *lauh mahfudz* sebagai kitab *samawi* yang terakhir, ditulis secara terus menerus, dan orang yang mempelajari serta membacanya merupakan ibadah. Seorang muslim selalu membacanya siang dan malam, baik saat ketika tinggal di rumah, maupun saat bepergian, menghafalnya, menyimaknya, memegang adab-adab dan hukum-hukum yang terkandung dan termaktub didalamnya. Sudah seyogyanya seorang muslim bercita cita menjadi hamba Allah yang selalu dekat dengan Al Qur'an, agar selalu dibimbing dalam hidupnya menjadi insan yang mulia.

Konsep yang dibawa Al Qur'an selalu cocok dan sesuai dengan keadaan dan kondisi yang dihadapi oleh manusia, karena sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yakni membentuk pribadi manusia melalui proses yang panjang dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera.¹ Karena Al Qur'an dapat memberikan solusi atas segala masalah dan problematika yang mereka hadapi. Disamping itu Al Qur'an juga selalu membawa pesan-pesan yang lengkap dan komprehensif yang bersumber

¹ Ikhwan. Afiful, *Filsafat Pendidikan Islam : Memahami Konsep Dasar*, Sleman : Deandra Kreatif, 2018, hal. 43.

dari wahyu untuk mengatur semua urusan manusia secara rinci, baik secara global maupun parsial.

Setiap muslim telah dimudahkan oleh Allah SWT dalam menghafal Al Qur'an. Meskipun demikian butuh tahapan maupun sarana metode dalam menghafal al Qur'an. Secara jelas Al Qur'an terdiri dari Firman Allah SWT yang berupa *kalamullah* yang disampaikan melalui bahasa arab. Allah SWT yang menyampaikan Al Qur'an kepada Rosulullah SAW langsung menjaga keasliannya dan eksistensinya di muka bumi untuk selama-lamanya. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar yang menjaganya*” (Q.S Al-Hijr:15:9)²

Menghafal Al Qur'an merupakan salah satu cara yang sangat baik guna menumbuhkan kecerdasan pada diri anak. Karena sesungguhnya Al Qur'an mengajak penghafalnya untuk berfikir serta merenung tentang semua penciptaan langit dan bumi, bahkan tentang seluk beluk penciptaan manusia. Dan akhirnya akan menambah keimanan dan ketaqwaan orang yang beriman, serta menambah ilmu pengetahuan bagi orang-orang mau mengambil pelajaran.³ Terdapat pesan-pesan dalam al Qur'an yang mengajak manusia untuk menggunakan akalinya guna memikirkan

² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al Qur'an, hal.390.

³ Nashr. Yasir, *Panduan mencetak hafidz cilik dalam 1000 hari*, Surakarta : Qur'ani Press, 2017, hal. 13.

keagungan Allah SWT. Didalam kisah yang disampaikan dalam Al Qur'an, terdapat banyak *ibrah* dan pelajaran yang bisa diambil sehingga membuat seorang muslim; baik anak-anak maupun dewasa menjadi rindu untuk membaca kisah-kisah tersebut berulang-ulang. dan inilah sebuah mukjizat Al Qur'an, yakni segala apa yang disampaikan didalamnya sesuai untuk setiap insan, setiap tempat dan setiap waktu kapanpun hingga hari kiamat.

Sesungguhnya Al Qur'an adalah hidayah dan petunjuk yang telah disiapkan oleh Allah SWT untuk setiap insan yang ingin mendapatkan petunjuk dalam hidupnya. Dan siapapun dapat menikmati hidayah dan hidangan tersebut meski mereka berbeda budaya dan latar belakang, serta walaupun berbeda-beda serta tidak sama antara satu dengan lainnya dalam kedudukan dan derajat keilmuan. Dengan menghafal Al Qur'an serta mentadabburi maknanya, otak manusia akan menjadi aktif dan akan meningkatkan kemampuan berfikir dari manusia itu sendiri.

Jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Qur'an tidak terlepas dari keberkahan dari Allah Sang Maha Pencipta terhadap hambaNya yang beriman, sehingga al-Qur'an merupakan kitab suci pedoman umat Islam yang menjadi rujukan hukum dan syariat Islam.⁴ Seiring dengan itu, Allah sendiri juga telah menjamin bahwa Al Qur'an terjaga kemurniannya

⁴Al Mulham. Abdullah, *Menjadi Hafizh Al Qur'an*, Jakarta : Pustaka IKADI, 2013, hal. 14.

hingga hari kiamat sebagaimana jaminan Allah tentang wujud Mukjizat Al Qur'an yang diturunkan kepada Ummat Islam sebagai pegangan hidup.

Bangsa Arab terlebih dahulu menerima turunnya Al Qur'an, yang pada waktu itu mayoritas orang masih buta huruf yang tidak bisa baca dan tulis. Meskipun seperti itu mereka memiliki suatu keistimewaan yaitu ingatan dan hafalan yang sangat kuat. Melihat kenyataannya seperti itu maka dianjurkan metode yang sejalan dengan keadaan itu dalam menyampaikan dan mendakwahkan *kitabullah*. Nabi Muhammad SAW menganjurkan dan memerintahkan kepada para sahabatnya untuk selalu membaca, menjaga dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an setiap kali diturunkan kepada Rosulullah SAW melalui Malaikat Jibril dan memerintahkan para ahli dari kalangan sahabat tatkala itu untuk senantiasa menuliskannya. Dengan cara inilah penjagaan dan penulisan para ulama agar Al-Qur'an dapat senantiasa selalu terjaga sepanjang hidup Nabi Muhammad SAW.

★ Semenjak awal sejarah, jika bercermin dari sejarah para ulama muslim dizaman keemasan islam, terdapat Imam Syafi'i yang menguasai tahfidz Al Qur'an semenjak umurnya 7 tahun, begitupun dengan ulama lainnya seperti Imam Ahmad Bin Hanbal, Imam Malik, Imam hanafi, Al Farobi, Al Kindi, Ibnu Sina, Imam Nawawi dan lainnya, mereka telah berhasil menghafal Al Qur'an dimasa muda belia pada usia mereka. Dan ini merupakan suatu bukti bahwa masa anak anak adalah merupakan suatu

masa yang utama dan fondasi yang sangat potensial untuk meletakkan fondasi tahfidz Al Qur'an.

Allah SWT telah memudahkan Al Qur'an untuk dihafal dan dijadikan sebagai pelajaran bagi orang yang mau dan sungguh sungguh dalam berinteraksi dengan Al Qur'an. Sehingga susunan hurufnya mudah untuk diingat, dihafal, dipahami dan diamalkan. Karena al Qur'an sebaik-baik perkataan yang diucapkan, dan kebenaran maknanya merupakan petunjuk bagi tiap orang yang beriman.⁵ Merupakan suatu bentuk pemeliharaan Allah SWT terhadap Al Qur'an adalah dengan adanya kemampuan umat islam untuk menghafalnya. Dan hal ini telah banyak dibuktikan oleh adanya konsistensi dari berbagai para penghafal Al Qur'an yang telah senantiasa menjaga hafalannya agar tetap terjaga sampai akhir hayat mereka. Wujud keberadaan dan konsistensi dari para penghafal Al Qur'an juga merupakan sebuah anugrah rahmat dari Allah SWT.

Implementasinya yakni menjadi amanah dan visi kebaikan umat islam untuk selalu menghafal dan mengamalkannya. Salah satunya dengan menghafalnya. Dengan demikian belajar Al-Qur'an adalah merupakan kewajiban yang penting bagi setiap mukmin, demikian juga mengajarkannya.

Pembelajaran Al-Qur'an itu terbagi kedalam bagian-bagian, belajar membacanya sampai penguasaan dan baik menurut rumus-rumus kaedah

⁵ Tanzil. Khaerul Akbar, *Menghafal Al Qur'an dengan otak kanan*, Jakarta : PT Gramedia, hal. 9.

yang berlaku dalam Al-Qur'an dan tajwid. Belajar arti dan terjemahnya sampai paham akan pelajaran yang terdapat di dalamnya, dan pada tahap akhirnya adalah penguasaan diluar kepala.

Tahfidz Al Qur'an merupakan sebuah amal mulia, dan sangat dianjurkan dalam agama islam. Para Fuqoha telah menyepakati bahwa landasan Tahfidz Al Qur'an adalah *Fardhu kifayah*. Fardhu kifayah bermakna Apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun menghafal Al Qur'an, maka semua anggota masyarakat mendapat dosa. Salah satu dari tujuan menghafal Al Qur'an yakni menciptakan generasi yang berlandaskan Al Qur'an pada setiap ucapan maupun perbuatan.

Penelitian tentang tahfidz Al Qur'an adalah sebuah penelitian yang menarik untuk dilakukan, karena penulis melihat berbagai macam potensi yang di miliki oleh umat islam saat ini, sudah cukup untuk lebih fokus kepada pengembangan model sistem pembelajaran yang efektif, efisien dan berkualitas. Terutama di sekolah-sekolah yang menyiapkan dan mendidik generasi usia anak anak umur 12 tahun ke bawah. Mengajarkan Al-Qur'an hendaklah dimulai ketika anak masih usia dini, sebab masa itu adalah masa yang sangat potensial dan begitu penting bagi anak, agar semua pengaruh dan pembelajaran Al-Qur'an akan selalu terpatri dan terkandung secara optimal dan mengarah kepada tutunan dan landasan menjadi kholifah di dunia ini. Selain itu pelajaran tentang nilai kebaikan, akan selalu melekat dalam dirinya. Salah satu pelajaran Al-Qur'an yang dimulai dari kecil adalah pembiasaan menghafal *Al Qur'an*,

yaitu proses belajar Al-Qur'an dengan cara menghafal ayatnya. Bahkan jika kembali kepada sejarah para sahabat Rasulullah SAW, mereka telah berhasil mencetak anak-anak mereka menjadi penghafal Al Qur'an. Dan ini menjadi layak untuk dikaji dalam dunia pendidikan oleh para akademi dan praktisi pendidikan saat ini.

Melihat sejarah pembelajaran metode tahfidz Al-Qur'an, sebagaimana yang telah dikutip oleh Muhammad Sofyan, bahwasanya tradisi menghafal Al Qur'an telah diamalkan oleh para ahli Al Qur'an yang pernah belajar di Timur Tengah.⁶ Adapun dalam tatanan sosial yang berkembang, terdapat orang tua yang lebih memilih putra dan putrinya belajar di tempat yang favorit dan pengetahuan modern selalu di nomorsatukan dan lebih dominan dibandingkan menyekolahkan anak mereka ditempat favorit dibanding dengan pendidikan keagamaan yang setara dengan pelajaran umum.

Sampai saat ini upaya dalam menghafal al Qur'an terus digiatkan oleh umat muslim. Prinsip ini sebagai wujud al Qur'an mukjizat sampai akhir zaman. Maka dalam rangka menjaga kemurnian Al Qur'an, bermunculan di berbagai tempat berbagai jenis lembaga dan sekolah yang mempunyai program peningkatan Tahfidzul Al Qur'an bagi para peserta didiknya. Termasuk di Kota Ponorogo yang merupakan kota santri, telah bermunculan berbagai sekolah unggulan berbasis islam yang menawarkan program unggulan tahfidz Al Qur'an. Tentunya dengan begitu banyak

⁶ Sofyan. Muhammad, *The Development of Tahfidz Qur'an Movement In The Reform Era In Indonesia*. Journal of Religious Literature and Heritage, 2015, Vol 4 No 1, hal. 118.

program yang di tawarkan, akan membuat para calon peserta didik memilih sebuah sekolah yang akan dijadikan tempat menuntut ilmu. Orangtua yang memiliki anak penghafal Al Qur'an akan sangat bahagia, karena ia akan mendapatkan pahala dan keberkahan melimpah dari Allah SWT.

Pada sebuah lembaga pendidikan, termasuk di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Qurrota a'yun dan MI (Madrasah Ibtidaiyyah) Al Kautsar Ponorogo. Manajemen pembelajaran sangat menentukan kualitas sebuah pembelajaran. Apalagi kaitannya dengan proses dan sistem dari pembelajaran itu sendiri. Semakin baik sebuah manajemen pembelajaran, maka akan berdampak kepada optimalisasi hasil dan output terbaik yang lahir dari kualitas sebuah manajemen pembelajaran. Hal ini yang menjadi perhatian serius bagi kedua sekolah yang penulis teliti, agar para peserta didik yang telah menamatkan studinya, memiliki bekal hafalan untuk jenjang sekolah setelahnya. Maka keberhasilan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas sekolah dalam bidang tahfidz adalah terlihat dari berbagai peningkatan jumlah santri yang berhasil dalam penyelesaian target hafalan yang ditetapkan oleh masing masing sekolah. Sehingga saat ini telah banyak bermunculan berbagai lembaga pendidikan islam yang konsisten dalam mendidik peserta didiknya dalam menghafal al Qur'an. Dan ini merupakan sebuah konsekwensi logis, bahwa para orangtua akan memilih sekolah yang mempunyai program unggulan tahfidz Al Qur'an.

SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Qurrota A'yun Ponorogo adalah sebuah Sekolah Islam Tingkat Dasar yang berada di Kelurahan Nologaten Kota Ponorogo. Setelah penulis mengunjungi sekolah ini, maka diperoleh data awal bahwa sekolah ini menarik untuk dijadikan lokasi penelitian karena memiliki program dalam pembelajaran bagi siswa di sekolah ini. Secara sosial kemasyarakatan, sekolah ini adalah hasil dari adanya pandangan masyarakat durisawo dan sekelilingnya, tentang pentingnya keberadaan sebuah sekolah yang mempunyai perhatian serius terhadap generasi di lingkungan tersebut. Sehingga terdapat program jaminan mutu dari setiap kegiatan yang dilaksanakan, yang tertuang dalam laporan mutu kegiatan. Dan penelitian terhadap model dan program manajemen pembelajaran tahfidz yang bermutu sangat bermanfaat guna menemukan konsep ideal dan mapan dalam sebuah manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an.

Sekolah ini mempunyai sebuah komunitas pembelajaran yang disebut dengan *science community* yang berguna untuk menjadi media penyemangat para siswa dan siswi dalam belajar. Setiap pembelajaran di sekolah ini ada kegiatan *bina-nafsiah* sebagai pembinaan karakter kepribadian dengan menghafal Al Qur'an memakai metode talaqqi dan metode tikror. Anak anak siswa siswi menirukan dan mengulang bacaan al Qur'an, sehingga hafalan anak anak menjadi kuat dalam ingatan tahfidz Al Qur'an. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, di sekolah ini khususnya hari sabtu tidak ada pembelajaran sebagaimana hari senin

hingga hari jumat. Namun pada hari sabtu diisi dengan kegiatan tampilan siswa di depan murid lainnya guna melatih mental didepan umum serta kemampuan dalam muroja'ah Al Qur'an.

Adapun MI (Madrasah Ibtidaiyyah) Al Kautsar Ponorogo adalah sekolah yang juga memiliki program unggulan tahfidz yang telah mempunyai sistem pengembangan tahfidz secara berkala, semisal wisuda tahfidz 10 Juz yang selalu diadakan sesuai agenda program sekolah. Sekolah ini telah mengeluarkan alumni alumni nya di berbagai SMP yang memiliki kualitas yang bagus dalam hafalan Al Qur'an. Dalam penelitian ini, penulis melihat bahwa faktor yang menjadikan tahfidz Al Qur'an dijadikan prioritas utama dalam berbagai program unggulan di sekolah tersebut. Adanya program program dan agenda sekolah yang terprogram, baik secara mingguan, maupun terhadap kemajuan dan keberhasilan para santri dalam menghafal Al Qur'an, adalah sesuatu yang menarik dalam penelitian ini. Apalagi dua sekolah tersebut adalah sama sama sekolah yang memiliki dan mengelola program tahfidz Al Qur'an dan telah berhasil melahirkan alumni alumni berkualitas dalam menghafal Al Qur'an dan siswa siswi dari dua sekolah diatas adalah peserta didik yang sedang menempuh program sekolah formal. Sehingga ada mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada para peserta didik dengan memenuhi standar isi yang telah ditetapkan oleh pihak dan dinas yang berwenang. SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Qurrota a'yun sebagai salahsatu sekolah favorit di ponorogo telah berhasil melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al

Qur'an dengan baik, begitupun dengan MI (Madrasah Ibtidaiyyah) Al Kautsar yang secara konsisten mencetak generasi- generasi yang menghafal Al Qur'an.

Observasi yang penulis lakukan sebelum penelitian ini adalah ketika kepala sekolah SDIT Qurrota A'yun menyampaikan tentang adanya keselarasan pada kurikulum dan mata pelajaran yang terintegrasi disekolah ini, yang seimbang dalam pengajaran al Qur'an, ilmu agama dan pengajaran ilmu umum. Pendidikan Agama yang bertumpu kepada penanaman akhlaq dan budi pekerti sehari hari terhadap nilai nilai Qur'any dalam jiwa dan karakter peserta didik. Sebagaimana dalam wawancara penulis dengan kepala Sekolah SDIT Qurrota'yun Ibu Wijati, S Pd, beliau mengatakan:

*"Kami memadukan program pelajaran umum dan pelajaran agama dalam suatu bentuk kurikulum terpadu, sehingga SDIT Qurrota a'yun sejak awal berdiri sudah mengintegrasikan kurikulum madrasah dengan kurikulum umum."*⁷

Perpaduan yang ideal dalam sebuah bentuk formulasi kurikulum terpadu pada sebuah sekolah, akan menjadi daya tarik tersendiri bagi orangtua untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Dengan adanya perhatian serius dari kepala sekolah yang penulis kunjungi, semakin meningkatkan ghiroh semangat peneliti untuk lebih fokus kepada penelitian ini agar segera terwujud dan menjadi referensi bagi peneliti peneliti setelahnya. Penelitian ini menarik untuk bisa dilakukan tentang

⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Qurrota A'yun Ibu Wijati, S Pd pada tanggal 15 Mei 2021, pukul 10.15. WIB.

studi multisitus dari kedua lembaga pendidikan Islam tersebut dengan harapan agar terbangun sebuah teori dan konsep yang ideal dari kedua lembaga tersebut yang bertujuan bisa menjadi rujukan bagi pembaca untuk mengenal konsep manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an yang ideal dan sesuai dengan yang diharapkan, baik dalam tataran teori maupun aplikasi di lapangan. Dari latar belakang tersebut di atas maka akhirnya penulis sangat tertarik untuk meneliti dan menulis tesis tentang bagaimana Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an (Studi Multisitus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al Kautsar Ponorogo). Sehingga dalam penelitian ini akan ada gambaran secara ilmiah tentang manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an, maupun faktor pendukung dan penghambat dari manajemen yang ada pada lembaga pendidikan yang akan disampaikan pada penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang akan penulis identifikasi secara intensif pada penelitian ini adalah sebagai berikut diantaranya:

1. Kondisi manajemen pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di SDIT Qurrota A'yun dan MI Al Kautsar Ponorogo
2. Faktor pendukung manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an di di SDIT Qurrota A'yun dan MI Al Kautsar Ponorogo
3. Faktor penghambat manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an di di SDIT Qurrota A'yun dan MI Al Kautsar Ponorogo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis membuat fokus dan rumusan masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurota A'yun dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al Kautsar Ponorogo?
2. Faktor apa saja yang mendukung pembelajaran tahfidz Al Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurota A'yun dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al Kautsar Ponorogo?
3. Faktor apa saja yang menghambat pembelajaran tahfidz Al Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurota A'yun dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al Kautsar Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurota A'yun dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al Kautsar Ponorogo.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurota A'yun dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al Kautsar Ponorogo
3. Untuk mengetahui Faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurota A'yun dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al Kautsar Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat lebih memberi manfaat sebanyak banyaknya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan kedepannya yakni sebagai wujud usaha agar mampu mengembangkan suatu model, dan sistem manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an yang diantara manfaat secara teoritis adalah diharapkan mampu memperbanyak dan melengkapi berbagai referensi teori teori mendasar terhadap adanya sebuah program manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurota A'yun dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al Kautsar Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat secara praktis dalam penelitian ini adalah adanya kemajuan dalam manajemen pembelajaran tahfidz Al Qur'an di sekolah dan lembaga pendidikan islam dalam menjalankan program-program unggulan tahfidz di sekolah masing masing
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan dasar dalam rangka operasional manajemen pembelajaran Tahfidz Al Qur'an
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dasar untuk menyusun hipotesis bagi penelitian penelitian kemudian hari

pada cakupan wilayah kajian yang sama namun di ranah pembahasan yang lebih luas hendaknya.

- d. Mencari kesamaan pola dan teori baru dari situs-situs yang ada.
- e. Menemukan sebuah konsep metode pembelajaran Tahfidz Al Qur'an yang lebih sesuai dengan keadaan anak peserta didik, semisal tahfidz `metode otak kanan, metode mutakhir berbasis jari dan tangan serta metode metode lainnya yang berperan dalam percepatan penghafalan secara optimal
- f. Membuat sebuah rujukan pola manajemen yang tertata rapi, terstruktur dan tertulis bagi setiap lembaga tahfidz Al Qur'an, bagi di sekolah sekolah formal maupun non formal.

